

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEDIA GRAFIS  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB  
SD NEGERI 1 RAMAN ENDRA  
LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh  
FAJAR RAHAYU NINGWIASIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB SD NEGERI 1 RAMAN ENDRA LAMPUNG TIMUR**

Oleh

**FAJAR RAHAYU NINGWIASIH**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalent Group Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal tes pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar siswa dan angket untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis, dan. Analisis data menggunakan *Independent Sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan, nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,43 dan nilai *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,30. Berdasarkan hasil uji hipotesis  $t_{hitung} = 2,324 > t_{tabel} = 2,028$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS.

**Kata kunci:** *team assisted individualization*, media grafis, hasil belajar.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEDIA GRAFIS  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB  
SD NEGERI 1 RAMAN ENDRA  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**FAJAR RAHAYU NINGWIASIH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM  
ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEDIA  
GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS VB SD NEGERI 1 RAMAN ENDRA  
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Fajar Rahayu Ningwiasih**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053045

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

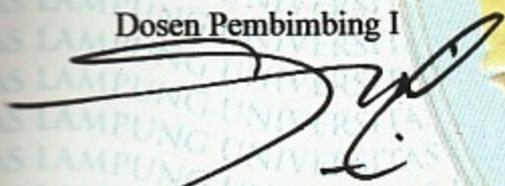
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

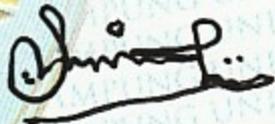
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

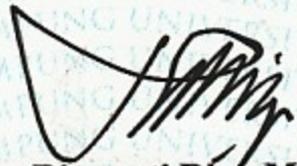
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**  
NIP 19570711 198503 1 004

  
**Dra. Sulistiasih, M.Pd.**  
NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

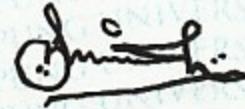
**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

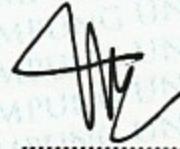
**Ketua : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.** .....



**Sekretaris : Dra. Sulistiasih, M.Pd.** .....



**Penguji Utama : Drs. Mugiadi, M.Pd.** .....



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2016**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Rahayu Ningwiasih  
NPM : 1213053045  
Program Studi : S 1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V B SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 7 April 2016

Yang membuat Pernyataan



Fajar Rahayu Ningwiasih

NPM 1213053045

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fajar Rahayu Ningwiasih, dilahirkan di Raman Endra, Lampung Timur pada tanggal 6 November 1994. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri pasangan Bapak Drs. Hi. Sutrisno dan Ibu Hj. Sri Pinanggih.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur lulus pada tahun 2006.
2. SMP Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur lulus pada tahun 2009.
3. SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

## MOTO

"Hai orang-orang beriman mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan shalat) sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"  
(Q.S Al-Baqarah: 153)

"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas"  
(az-Zumar: 10)

## PERSEMBAHAN

*Puji syukur selalu terpanjatkan ke hadirat Allah SWT  
beserta Shalawat dan salam semoga selalu tercurah  
kepada Rasulullah SAW  
Ku persembahkan skripsi ini untuk :*

***Bapak Drs. Hi. Sutrisno dan Ibu Hj. Sri Pinanggih***

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya ini  
kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada  
henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling  
khusus selain do'a yang terucap dari orang tua*

***Kakakku Robby Gus Mahardika, S. Pd.***

*Terimakasih selalu memberikan dukungan yang luar biasa untuk menyelesaikan karya ini dan tak  
pernah lelah membagi cerita, cinta, canda, suka, duka, tangis serta tawa*

***Alamamater tercintaku***  
*Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur”.

Skripsi ini dapat dibuat dengan bantuan berbagai pihak, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kontribusi untuk memajukan Universitas Lampung untuk menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Unila yang telah memberikan masukan dan motivasi baik selama penyusunan skripsi maupun selama perkuliahan.

6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M. Pd., Dosen Pembimbing I dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga kepada peneliti.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga kepada peneliti dengan penuh kesabaran.
8. Bapak Drs. Mugiadi, M. Pd., Dosen Penguji yang selalu memberikan motivasi, kritik, dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Ibu Nurhayati, S. Pd. M. M., Kepala SD Negeri 1 Raman Endra, serta dewan guru dan staf yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Dwi Rismawati, S. Pd, SD. wali kelas VB yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Marjiati, A.Ma. Pd. SD., wali kelas VA yang telah membantu dan memberikan kesempatan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas V.
13. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Raman Endra, yang telah membantu dengan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
14. Sahabat seperjuangan, Siti Chodijah, Anida, Lia, Fika, Aliftya, Feti, Alpera, Alif Via, Tyara, Ayu Husni, Annisa, Alfian, Faradilla, Ade Ayu, Beni, Angga, dan Ria yang selalu menemani dan memberi semangat di kala susah maupun senang.
15. Teman, sahabat, sekaligus keluarga satu kostan, Widya, Vina, Uwo, Fitri, Nurul, Sari, Resta, Rosa, Bela, Yan Bela, Poppy, Sefa, Anes, Eka, Via, Firda dan Mak Etik. Terimakasih karena kalian telah menciptakan kehangatan dan keharmonisan di lingkungan kost, sehingga peneliti merasa nyaman bersama kalian.
16. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2012 khususnya kelas A, semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.

17. Rekan-rekan kelompok KKN Pekon Suka Jaya, Kiat, Dhyna Novelsa, Nurhayat, Dina Veronica, Yayas, Tata, dan Ida yang bersama-sama melewati suka duka bersama peneliti selama KKN.
18. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Mei 2016  
Peneliti,

Fajar Rahayu Ningwiasih  
NPM 1213053045

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori	
1. Model Pembelajaran .....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	9
b. Model Pembelajaran Kooperatif .....	10
c. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif .....	11
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> .....	12
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> .....	12
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> .....	14
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> .....	15
3. Media Pembelajaran .....	17
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	17
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	18
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	19
4. Media Grafis .....	21
a. Pengertian Media Grafis .....	21
b. Jenis-jenis Media Grafis .....	22
c. Kelebihan dan Kelemahan Media Grafis .....	23
5. Belajar.....	24
a. Pengertian Belajar .....	24

b. Pembelajaran.....	25
c. Hasil Belajar.....	26
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	28
a. Pengertian IPS.....	28
b. Karakteristik IPS.....	29
c. Tujuan IPS .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
A. Rancangan Penelitian .....	35
1. Pendekatan Penelitian.....	35
2. Jenis Penelitian .....	36
3. Metode Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
1. Tempat Penelitian .....	37
2. Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel .....	38
D. Variabel Penelitian .....	39
1. Variabel Penelitian .....	39
2. Definisi Operasional .....	40
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	42
1. Teknik Pengumpulan Data .....	42
2. Alat Pengumpulan Data .....	43
F. Uji Kemantapan Alat Pengumpul Data .....	45
1. Uji Validitas.....	45
2. Uji Reliabilitas .....	48
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	50
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	51
a. Uji Normalitas .....	51
b. Uji Homogenitas .....	52
2. Pengujian Hipotesis .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Visi dan Misi .....	54
2. Sarana dan Prasarana .....	55
3. Keadaan Tenaga Pendidik .....	55
B. Pelaksanaan Penelitian .....	56
1. Persiapan Penelitian.....	56
2. Pelaksanaan Penelitian .....	56
3. Pengambilan Data.....	56
C. Deskripsi Data Penelitian .....	57
D. Analisis Data Penelitian .....	58
1. Hasil belajar kognitif siswa .....	59

2. Angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i> dengan media grafis .....	63
E. Uji Persyaratan Analisis Data.....	64
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Homogenitas.....	66
3. Uji Hipotesis .....	67
F. Pembahasan .....	68
<b>BAB V   KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data persentase hasil belajar mata pelajaran IPS.....	3
3.1 Jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 Raman Endra .....	38
3.2 Kisi-kisi tes hasil belajar IPS .....	43
3.3 Kisi-kisi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i> dengan media grafis .....	44
3.4 Keriteria validitas butir soal .....	46
3.5 Hasil uji validitas butir soal pilihan jamak .....	46
3.6 Hasil uji validitas butir angket penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i> dengan media grafis .....	48
3.7 Kriteria reliabilitas tes.....	49
4.1 Data guru dan staf SD Negeri 1 Raman Endra .....	55
4.2 Deskripsi data hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i> dengan media grafis .....	58
4.3 Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	59
4.4 Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	61
4.5 Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i> dengan media grafis.....	63
4.6 Uji normalitas <i>N-Gain</i> .....	65
4.7 Uji homogenitas <i>N-Gain</i> .....	66
4.8 Uji hipotesis .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir .....	34
3.3 Desain eksperimen .....	37
4.1 Data nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	60
4.2 Data nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	62
4.3 Nilai rerata <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	62
4.4 Diagram distribusi frekuensi variable X .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan dari fakultas .....	78
2. Surat keterangan dari fakultas.....	79
3. Surat izin penelitian dari fakultas .....	80
4. Surat izin penelitian dari kepala sekolah .....	81
5. Surat pernyataan teman sejawat kelas V B.....	82
6. Surat pernyataan teman sejawat kelas V A.....	83
7. Surat keterangan penelitian .....	84
8. Pemetaan SK dan KD .....	86
9. Silabus pembelajaran .....	88
10. RPP kelas eksperimen.....	92
11. RPP kelas kontrol.....	99
12. Soal tes hasil belajar kognitif (sebelum validitas dan reliabilitas).....	106
13. Hasil analisis uji validitas soal tes hasil belajar kognitif .....	112
14. Hasil analisis uji reliabilitas soal tes hasil belajar kognitif.....	115
15. Soal <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	117
16. Soal <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	121
17. Kunci jawaban soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	125
18. Data hasil belajar kognitif siswa kelas VB (eksperimen) .....	126
19. Data hasil belajar kognitif siswa kelas VA (kontrol) .....	127
20. Angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i> dengan media grafis (sebelum validitas dan reliabilitas) .....	128
21. Hasil analisis uji validitas angket.....	131
22. Hasil analisis uji reliabilitas angket .....	133

Lampiran	Halaman
23. Angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i> dengan media grafis (sesudah uji) .....	135
24. Data hasil angket .....	137
25. Hasil Uji Normalitas ( <i>Test of Normality</i> ) <i>N-Gain</i> .....	138
26. Hasil Uji Homogenitas ( <i>Test of Homogeneity of Variance</i> ) <i>N-Gain</i> .....	140
27. Hasil Uji Hipotesis.....	142
28. Table nilai-nilai <i>r product moment</i> .....	143
29. Tabel nilai-nilai dalam distribusi t.....	144
30. Dokumentasi .....	146

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan (potensi diri) dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Upaya pembaharuan atau perbaikan mutu pendidikan dapat dilakukan antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan siswa serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi mengajarkan berbagai

pengetahuan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, diharapkan mampu membentuk siswa yang tangguh dan dapat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki pendidik yang sanggup menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mampu memahami sifat siswa yang berbeda dengan siswa yang lain. Karena dengan mengerti dan memahami bahwa setiap siswa berbeda, maka seorang pendidik mampu memosisikan dirinya di hadapan siswa.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi mengemukakan bahwa struktur KTSP untuk tingkat SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya yaitu kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat melalui pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menunjang tercapainya tujuan IPS harus didukung juga suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 1 Raman Endra pada 3 Desember

2015, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran guru kurang bervariasi menggunakan model dan media pembelajaran. Kurangnya sumber belajar yang digunakan dalam penyampaian materi IPS, sehingga dalam pembelajaran hanya terfokus pada buku pelajaran yang menyebabkan terbatasnya kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuannya. Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena guru kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab. Demikian pula dalam kegiatan kelompok, siswa kurang mengembangkan kerja sama antarsiswa. Hanya sebagian siswa yang menunjukkan keaktifannya. Selain itu, kurang optimalnya komunikasi antarsiswa yang menyebabkan siswa hanya bermain dalam proses pembelajaran.

Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas V SD Negeri 1 Raman Endra tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Data Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa mata pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase ketuntasan	Persentase belum tuntas
VA	60	20	10	10	50,00%	50,00%
VB	60	18	8	10	44,44%	55,56%

Sumber: Dokumentasi Ulangan Tengah Semester (UTS) guru kelas V

Pada tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan nilai siswa kelas VA menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (50%) dari jumlah keseluruhan 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 60. Sedangkan di kelas VB, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 8 siswa (44,44%) dari jumlah keseluruhan 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VA lebih baik daripada kelas VB.

Permasalahan di atas, guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif terhadap pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2014: 43) model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dan bekerja sama dengan anggota lainnya, siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu anggota kelompok untuk belajar.

Penjelasan di atas, tergambar bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa dibutuhkan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, di samping itu siswa juga dilatih

untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* yang dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (2005: 187) model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Selain menerapkan model pembelajaran tersebut, guru dapat memadukan dengan media pembelajaran agar lebih efektif. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah media grafis. Daryanto (2013: 19) menyatakan media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian. Ketika guru menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa, sehingga hasil belajar diperoleh menjadi lebih baik.

Penjelasan di atas dapat dipahami, apabila dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Selain pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan, siswa juga diajarkan untuk dapat bekerja sama, saling menghargai pendapat orang lain

dan belajar menerima kritik ataupun saran dari orang lain. Secara tidak langsung siswa akan belajar mengembangkan sikap sosialnya dan saat pembelajaran berlangsung siswa juga diajarkan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa pasif mengikuti pembelajaran (motivasi belajar rendah).
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran belum bervariasi.
4. Kerja sama antarsiswa kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
5. Kurang optimalnya komunikasi antarsiswa.
6. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
7. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VB sebesar 55,56% dari 18 siswa dengan KKM yang ditentukan yaitu 60.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra, Lampung Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah adalah: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

#### **1. Bagi siswa**

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis, diharapkan siswa dapat memperoleh

pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan pengalaman belajar yang diperoleh.

## **2. Bagi guru**

Sebagai alternatif model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **3. Bagi sekolah**

Memberi sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

## **4. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar siswa.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian : Ekperimen semu
2. Objek penelitian : Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis, dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur.
3. Subjek penelitian : Siswa kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur.
4. Tempat penelitian : SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur.
5. Waktu penelitian : Semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Model Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Menurut Rusman (2014: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Trianto (2011: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Selanjutnya menurut Suprijono (2013: 64) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut berupa pengalaman belajar yang bermakna dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

#### **b. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran efektif untuk kelompok kecil. Model ini menunjukkan efektivitas untuk berpikir secara kritis, pemecahan masalah dan komunikasi antarpribadi. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bertukar pendapat dengan teman dalam satu kelompok kecil untuk memecahkan masalah, serta menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur demi mencapai tujuan bersama. Eggen and Kauchak dalam Trianto (2011: 58) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Johnson dalam Rusman (2014: 204) *cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Selanjutnya menurut Art dan Newman dalam Huda (2014: 30) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif adalah suatu

kelompok kecil/siswa yang bekerja sama dalam suatu tim untuk mengatasi suatu masalah. Abidin (2014: 241) juga menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

Pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Dalam kelompok tersebut anggota kelompok berkerja sama untuk mengatasi sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas-tugas yang terstruktur dan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

### **c. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif**

Pada dasarnya tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah sama yaitu siswa diajarkan untuk bekerja sama dan diajarkan agar siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda. Misalnya pada jumlah anggota dalam penerapannya, ada tipe yang mengharuskan kelompok terdiri dari 4 siswa ada tipe yang kelompok hanya terdiri dari 2 orang siswa.

Abidin (2014: 248) memaparkan tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, *Team Assisted Individualization* (TAI), *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI). Menurut Slavin (2009: 11) terdapat lima tipe yang melibatkan penghargaan tim, dan tanggung jawab individual yaitu *Student Team*

*Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan *Team Assisted Individualization* (TAI).

Menurut Huda (2014: 197) terdapat sepuluh tipe yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif antara lain:

(1) *Team Games Tournament* (TGT), (2) *Team Assisted Individualization* (TAI), (3) *Student Team Achievement Division* (STAD), (4) *Numbered Head Together* (NHT), (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share*, (7) *Two Stay Two Stray*, (8) *Role Playing*, (9) *Pair Check*, (10) *Cooperative Script*.

Berdasarkan uraian tentang tipe-tipe model pembelajaran kooperatif di atas, maka peneliti menetapkan model pembelajaran kooperatif yang dicari pengaruhnya dalam pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dilaksanakan secara kolaboratif antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran klasikal agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization***

Pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. *Team assisted individualization* merupakan salah satu

model pembelajaran kooperatif yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa (Slavin, 2009: 187). Suyitno (2009: 9) *team assisted individualization* adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok heterogen dengan latar belakang yang berbeda dari kemampuan berpikir siswa agar siswa dapat membantu satu sama lain. Hal ini siswa bertanggung jawab untuk rekan satu timnya.

Susanto (2014: 249) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* merupakan suatu usaha untuk mendesain suatu bentuk pengajaran individu yang akan memecahkan masalah pembelajaran individu yang tidak efektif, dengan meminta siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pengaturan rutin dan menolong satu sama lain apabila ada masalah serta memberikan semangat kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* merupakan model pembelajaran secara kelompok di mana terdapat seorang siswa yang lebih mampu, berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam satu kelompok. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization***

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* menurut Slavin (2009: 195) sebagai berikut.

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dipahami dalam menyelesaikan LKS yang akan dikerjakan.
2. Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 5 siswa.
3. Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Tiap siswa mengerjakan soal dalam lembar jawabannya, yang selanjutnya jawaban dikoreksi oleh anggota kelompok.
4. Apabila LKS yang dikerjakan benar, siswa mengerjakan soal berikutnya. Jika ada yang salah, mereka harus mengerjakan kembali sampai soal tersebut terjawab dengan benar melalui bantuan dari anggotanya.
5. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban dari hasil diskusi kelompok.
6. Pemberian penghargaan kepada anggota kelompok yang mendapatkan skor nilai tertinggi.
7. Siswa mengerjakan soal tes formatif.
8. Guru memberikan penjelasan materi kembali di akhir pembelajaran.

Menurut Mu'tiah (2012: 1) langkah-langkah dalam model pembelajaran *team assisted individualization* adalah sebagai berikut.

1. Guru memberikan pre-test kepada peserta didik sebagai skor dasar/skor awal.
2. Guru menjelaskan materi dasar secara singkat kepada peserta didik.
3. Guru membentuk kelompok yang heterogen berdasarkan pre-test atau rata-rata nilai harian peserta didik yang berjumlah 5-6 peserta didik setiap kelompoknya.
4. Peserta didik diberikan tugas untuk menganalisis serta menyelesaikan masalah secara individu dan kelompok.
5. Guru meminta siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil tugas diskusi kelompoknya di depan kelas untuk menilai setiap kelompoknya.
6. Guru mengoreksi hasil diskusi yang dipresentasikan dan memberikan nilai kelompok serta menentukan kelompok yang terbaik dan memberi motivasi kepada peserta didik

dalam kelompok yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

7. Melalui kegiatan diskusi dan bimbingan guru, peserta didik dapat membuat simpulan dan rangkuman.
8. Guru mengondisikan peserta didik seperti semula secara individual, kemudian guru memberi tes kecil sebagai penilaian akhir individu di akhir pembelajaran.
9. Guru menyampaikan rencana belajar matematika pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik mempelajari materi selanjutnya.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* yang digunakan yaitu menurut pendapat Slavin. Karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization***

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Slavin (2009: 101) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Meningkatkan hasil belajar.
- b. Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.
- c. Mengurangi perilaku yang mengganggu.
- d. Program ini sangat membantu siswa yang lemah.

## Kelemahan:

- a. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
- b. Dengan jumlah siswa yang besar dalam kelas, maka guru akan mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan kepada siswanya.

Mu'tiah (2012: 2) menyatakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah sebagai berikut.

## Kelebihan:

- a. Meningkatkan hasil belajar individual melalui bimbingan antarteman.
- b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok.
- c. Meningkatkan rasa solidaritas antarteman melalui kerja kelompok.
- d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab atas keberhasilan hasil belajar individual dan kelompok.
- e. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

## Kelemahan:

- a. Model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penerapannya di kelas.
- b. Diskusi para siswa membuat suasana kelas yang cukup gaduh.
- c. Siswa yang merasa mampu dan menguasai materi, terkadang merasa enggan mengajari anggota kelompoknya yang lemah.
- d. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dalam kelas, guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah dapat meningkatkan prestasi, motivasi dan hasil belajar pada siswa, terbinanya komunikasi pada diri siswa, mengurangi sifat mengganggu dan konflik antarpribadi siswa melalui kerja sama antarsiswa. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *team*

*assisted individualization* yaitu memerlukan media pembelajaran yang memadai, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Kesulitan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan mengondisikan kelas.

Adapun indikator pada penelitian ini, mengenai model kooperatif tipe *team assisted individualization* antara lain: (a) adanya bimbingan antarteman, (b) meningkatnya motivasi belajar siswa, (c) menumbuhkan tanggungjawab siswa atas dasar keberhasilan individu, (d) siswa yang lemah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan (e) meminimalisir/menghilangkan perilaku yang mengganggu.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media bila diartikan dalam dunia pendidikan berarti alat atau bahan yang digunakan pada proses pembelajaran. Menurut Bovee dalam Rusman (2014: 42) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Susanto (2014: 315) media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk mempermudah, memperlancarkan komunikasi antara guru dan siswa.

Trianto (2011: 234) media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (*the carriers of messages*) dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (*the receiver of the messages*). Adapun

menurut Sumiati (2007: 160) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Berdasarkan beberapa kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai penyampai pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dalam proses belajar serta memperlancar komunikasi antarguru dan siswa.

#### **b Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Arsyad (2014: 29) mengemukakan manfaat atau fungsi media pembelajaran dalam proses belajar sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dapat menjelaskan pesan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya

misalnya melalui karyawisata atau kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Sedangkan menurut Daryanto (2013: 10) fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dengan perantara gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah.
2. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan modul atau pengajaran berprogram, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing.
3. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya.
4. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa manfaat terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Melalui media pembelajaran, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi atau bahan ajar, siswa termotivasi, dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar karena mendapat pengalaman belajar yang bermakna.

### **c. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Seiring berkembangnya zaman cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah beredar. Media merupakan segala sesuatu yang

dapat diindra yang berfungsi sebagai pengantar atau sarana untuk proses komunikasi dalam proses pembelajaran.

Trianto (2011: 235) memaparkan media pembelajaran meliputi berbagai jenis, antara lain: (1) media grafis atau media dua dimensi, seperti gambar, foto, grafik atau diagram, (2) media model dimensi tiga, seperti model-model benda ruang dimensi tiga, diorama, dan sebagainya, (3) media proyeksi, seperti film, filmstrip, OHP, (4) media informasi, seperti komputer, internet, dan (5) lingkungan.

Menurut Sadiman (2014: 27) jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia yaitu media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Sedangkan menurut Ibrahim dalam Daryanto (2013: 18) media pembelajaran dikelompokkan atas empat kelompok yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, dan media proyeksi.

Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beragam jenis dan karakteristik. Beberapa jenis media pembelajaran dapat digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran yang ada di kelas. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media grafis yang tergolong mudah untuk memperoleh dan menyajikannya. Penelitian ini menggunakan jenis media pembelajaran yang digunakan yaitu media grafis menurut Sadiman.

#### **4. Media Grafis**

##### **a. Pengertian Media Grafis**

Media grafis dalam proses pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang sering digunakan. Menurut Sanjaya (2014: 157) media grafis yaitu media yang dapat mengomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide-ide melalui gambaran dan kata-kata. Sedangkan menurut Sadiman (2014: 28) media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Daryanto (2013: 19) mengemukakan bahwa media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengintisarikan, menggambarkan, dan merangkum ide, data atau kejadian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media grafis adalah salah satu bentuk media visual yang menyalurkan pesan, ide-ide, data, ataupun fakta dengan menggunakan titik, garis, gambar, tulisan dari sumber pesan ke penerima pesan. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan model mengajar yang dipergunakan guru.

## b. Jenis-jenis Media Grafis

Ada beberapa jenis media grafis yang sering digunakan dalam kegiatan proses belajar. Menurut Daryanto (2013: 20) jenis-jenis media grafis meliputi: sketsa, gambar, bagan, karton/karikatur, peta datar, dan transparansi OHP. Sadiman (2014: 29) media grafis memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. Gambar/foto adalah media pembelajaran yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau *draft* kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa dapat dibuat secara cepat sementara guru menerangkan dapat pula dipakai untuk tujuan tersebut.
- c. Diagram merupakan suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram atau skema yang menggambarkan struktur dari objek secara garis besar.
- d. Bagan/*chart* berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.
- e. Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar.
- f. Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.
- g. Poster merupakan media yang berfungsi untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan jenis-jenis media grafis terdiri dari gambar, sketsa, diagram, bagan, poster, kartun, grafik, peta datar dan transparansi OHP. Media grafis dalam penelitian ini sebagai alat bantu untuk menyampaikan konsep materi bagi siswa, sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS dan membantu siswa dalam memahami materi dan

tujuan yang ingin dicapai. Media grafis yang digunakan pada penelitian ini yaitu media gambar.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Media Grafis**

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu juga dengan media grafis. Kelebihan dan kelemahan media grafis menurut Daryanto (2013: 19) yaitu:

Kelebihan yang dimiliki media grafis adalah bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyampaikan rangkuman, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan, dapat membandingkan suatu perubahan, dapat divariasikan antara media satu dengan yang lainnya. Sedangkan kelemahan media grafis adalah tidak dapat menjangkau kelompok besar, hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja, tidak menampilkan unsur audio dan *motion*.

Pada penelitian ini media grafis yang digunakan adalah media gambar. Media gambar merupakan media yang paling banyak digunakan dalam pendidikan. Karena media gambar menggunakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti secara jelas. Sadiman (2014: 29) menyebutkan kelebihan dan kelemahan media gambar, yaitu:

Kelebihan media gambar yaitu (a) sifatnya konkret, (b) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (c) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (d) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (e) harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kekurangannya yaitu: (a) hanya menekankan persepsi indra mata, (b) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (c) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka media grafis adalah salah satu bentuk media visual yang menyalurkan pesan, ide-ide, data, ataupun fakta dengan menggunakan titik, garis, gambar, tulisan dari sumber pesan ke penerima pesan. Media grafis memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang dimiliki media grafis yaitu mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan kelemahannya hanya menekankan indra penglihatan saja.

Adapun indikator dalam pemilihan media gambar yaitu: (a) menyajikan pesan, informasi, saran atau ide-ide dalam pembelajaran, (b) bersifat sederhana, (c) dapat menarik perhatian siswa dengan tampilan gambar berwarna, (d) media diletakkan pada tempat strategis yang dapat dilihat oleh siswa, dan (e) media disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

## **5. Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta melalui belajar juga seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dari pengalaman belajar yang dilakukannya. Menurut Gagne dalam Susanto (2013: 1) belajar dapat

didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sumiati (2007: 28) belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Winataputra (2008: 1.14) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang. Selanjutnya menurut Daryanto (2013: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha di mana terjadi perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman ataupun sengaja dirancangnya sendiri dalam interaksi di lingkungan sekitarnya. Perubahan yang dialami dapat berupa perubahan pemahaman, sikap, tingkah laku maupun keterampilan.

## **b. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Hamalik (2013: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Winataputra (2008: 1.18) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Gagne dalam Huda (2014: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditinggalkan levelnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah proses atau kegiatan belajar yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar pada diri siswa dengan mengombinasikan unsur-unsur, manusiawi, fasilitas, dan perlengkapan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut ditempuh dengan berbagai model maupun strategi yang telah direncanakan serta disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa.

### **c. Hasil Belajar**

Individu yang melakukan kegiatan atau aktivitas belajar akan memperoleh hasil belajar. Menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Selanjutnya menurut Kunandar (2013: 63) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2010: 22) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
  - a) Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
  - b) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
  - c) Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
  - d) Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
  - e) Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
  - f) Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan dalam kegiatan sehari-hari.
3. Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Suprijono (2013: 7) menambahkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Indikator hasil belajar tidak dilihat secara terpisah, mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan

psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

## **6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan di semua jenjang sekolah. Definisi pendidikan menurut Jarolimek dalam Susanto (2013: 141) bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana masyarakat tinggal.

Susanto (2014: 6) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Sapriya (2007: 1) pengertian IPS adalah suatu program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat.

## b. Karakteristik IPS

Pada dasarnya setiap mata pelajaran memiliki suatu ciri atau karakteristik yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari isi mata pelajaran tersebut. Menurut Trianto (2012: 174) karakteristik IPS sebagai berikut.

1. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, dan sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Supriatna (2007: 12) mengungkapkan bahwa karakteristik IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat, sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa. Menurut Sapriya (2007: 7), karakteristik IPS adalah salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi,

pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan karakteristik IPS adalah bersifat dinamis yang selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan itu dapat pada aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Terjalannya hubungan yang harmonis di antara masyarakat serta menjaga persatuan dan keutuhan bangsa.

### **c. Tujuan IPS**

Menurut Gross dalam Trianto (2012: 173) tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi global.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Uraian di atas, dapat

disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik yang mampu berkomunikasi, bekerja sama, berkompetisi dalam masyarakat, bangsa, dan negara serta mengembangkan penalaran siswa agar dapat berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini:

### **1. Hasil Penelitian Tambunan**

Berdasarkan hasil penelitian Basa Tambunan (2011) yang berjudul pengaruh pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar, Sumatera Utara.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, variabel terikatnya yaitu hasil belajar dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen. Selanjutnya, media pada penelitian Tambunan dan penelitian ini menggunakan media grafis. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Tambunan diterapkan mata pelajaran kimia, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya populasi yang digunakan pada penelitian di atas adalah kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar Sumatera Utara, sedangkan pada penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Raman Endra. Tempat penelitian yang dilakukan

Tambunan di Pematangsiantar Sumatera Utara, sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di Raman Endra, Lampung Timur. Pada penelitian Tambunan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

## 2. Hasil Penelitian Sidik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia Sidik (2015) yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDI Ummul Quro Bekasi.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis, dan populasi yang digunakan yaitu siswa kelas V. Perbedaannya yaitu variabel terikat pada penelitian yang dilakukan Amelia adalah pemahaman konsep, sedangkan pada penelitian ini adalah hasil belajar. Mata pelajaran yang diteliti pada penelitian yang dilakukan Sidik adalah matematika, sedangkan pada penelitian ini IPS. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sidik dilaksanakan pada tahun 2015, sedangkan penelitian ini tahun 2016. Tempat penelitian yang dilakukan Sidik adalah di SD Ummul Quro Bekasi. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Raman Endra, Lampung Timur.

### C. Kerangka Pikir

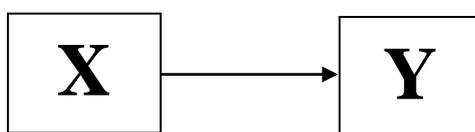
Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Menurut Trianto (2011: 227) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional seperti yang biasa dilakukan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* yang digunakan yaitu menurut pendapat Slavin. Karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

Penerapan model kooperatif tipe *team assisted individualization* akan lebih maksimal jika dipadukan dengan media pembelajaran yang relevan yaitu media grafis. Media grafis yaitu salah satu bentuk dari media visual yang dapat menyampaikan peran melalui gambar dan kata-kata. Penggunaan media grafis dimaksudkan untuk dapat menarik perhatian siswa, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui

perpaduan antara penggunaan model kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran aktif dan mengoptimalkan peran serta siswa.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka pikir**

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan Media grafis

Y = Hasil belajar siswa

—→ = Pengaruh

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2014: 21). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Trianto (2011: 174) penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antarvariabel, mengungkapkan fakta, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala). Menurut Sugiyono (2011: 16) penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk uji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan, menguji hubungan antarvariabel, menguji teori dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

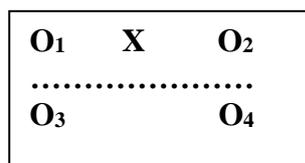
## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) dan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis (X). Penelitian eksperimen ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan menggunakan media grafis sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan pola *the non equivalent control group* (pretes-posttes yang tidak ekuivalen). Menurut Emzir (2014: 102) desain ini mirip desain kelompok kontrol pretes-posttes hanya saja tidak melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara random. Menurut Sugiyono (2014: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Desain Eksperimen**

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O<sub>2</sub> = *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

O<sub>3</sub> = *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O<sub>4</sub> = *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Raman Endra yang merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan kurikulum KTSP.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 selama 5 bulan, dari bulan Desember sampai April, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 297) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Senada dengan pendapat Sugiyono

dalam Trianto (2011: 231) populasi adalah kumpulan ukuran-ukuran tentang sesuatu yang kepadanya akan dibuat inferensi atau kesimpulan.

Adapun menurut Kasmadi (2014: 62) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Raman Endra tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 38 siswa. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Data siswa kelas V SD Negeri 1 Raman Endra, Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	VA	14	6	20
2.	VB	11	7	18
Jumlah		25	13	38

Sumber: Data Guru Kelas VA dan VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama dan/atau serupa dengan populasi (Trianto, 2011: 231). Senada dengan pendapat tersebut sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2014: 118). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan uraian di atas, sampel adalah ciri-ciri, sifat-sifat maupun karakteristik yang sama yang dimiliki oleh populasi tertentu.

Dari populasi sebanyak 2 kelas dengan jumlah 38 siswa, peneliti mengambil sampel kelas VB berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VA berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 60). Suryabrata (2014: 15) variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sebuah variabel dalam penelitian adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi sebagai akibat adanya fenomena lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

##### **a. Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur.

##### **b. Variabel Bebas (*Independen*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2014:61). Dalam penelitian ini variabel

bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan menggunakan media grafis.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini diberikan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut.

### a. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Susanto (2013: 5) merupakan perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Bloom dalam Sudjana (2010: 22) mengemukakan hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif. Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah butir tes sebanyak 45 soal. Setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan untuk jawaban salah mendapat skor 0.

### b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (Slavin, 2009: 187) adalah model pembelajaran secara kelompok, terdapat seorang siswa yang lebih mampu, berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam satu kelompok. Dalam hal ini guru

berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Indikator pada penelitian ini mengenai model kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) antara lain: (1) adanya bimbingan antarteman, (2) meningkatnya motivasi belajar siswa, (3) menumbuhkan tanggungjawab siswa atas dasar keberhasilan individu, (4) siswa yang lemah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan (5) meminimalisir/menghilangkan perilaku yang mengganggu. Kriteria untuk mengukur indikator yang digunakan yaitu SL = selalu, S = sering, KK= kadang-kadang, dan TP = tidak pernah. Untuk memberikan skor pada setiap butir soal dalam angket dengan cara memberikan bobot (skor) 1, 2, 3, dan 4.

### **c. Media Grafis**

Media grafis menurut Sadiman (2014: 28) adalah salah satu bentuk media visual yang menyalurkan pesan, ide-ide, data, ataupun fakta dengan menggunakan titik, garis, gambar, tulisan dari sumber pesan ke penerima pesan. Peneliti menggunakan jenis media gambar yang digunakan dalam penelitian. Indikator dalam pemilihan media grafis yaitu: (1) menyajikan pesan, informasi, saran atau ide-ide dalam pembelajaran, (2) bersifat sederhana, (3) dapat menarik perhatian siswa dengan tampilan gambar berwarna, (4) media diletakkan pada tempat strategis yang dapat dilihat oleh siswa, dan (5) media disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Kriteria untuk mengukur indikator yang digunakan yaitu SL = selalu, S = sering, KK = kadang-kadang, dan TP= tidak pernah. Untuk memberikan skor pada setiap butir soal dalam angket dengan cara memberikan bobot (skor) 1, 2, 3, dan 4.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu teknik tes dan angket.

#### **a. Teknik Tes**

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang berbentuk pilihan jamak.

#### **b. Teknik Nontes**

Teknik nontes merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis. Instrumen yang digunakan dalam hal ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

## 2. Alat Pengumpulan Data

### a. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperime. Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest* yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Raman Endra.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi tes hasil belajar IPS**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal
2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan kemerdekaan Indonesia	2.2 Menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	Proklamasi kemerdekaan Indonesia.	1. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan penting dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. 2. Mengemukakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi Indonesia 3. Menentukan peranan PPKI dalam pembentukan alat kemerdekaan NKRI. 4. Menunjuk-	1, 2, 8, 14, 18, 19, 23, 26, 29, 30, 32, 33, 34.  4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 17, 21, 35, 36.  3, 6, 16, 20, 22, 38, 41, 42, 43, 44.  9, 15,

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Matei	Indikator	No. Soal
			kan sikap menghargai jasa para tokoh pejuang	24, 25, 27, 31, 37, 39, 40, 45.
<b>Jumlah</b>				<b>45</b>

### b. Angket

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket respon siswa. Angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis**

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal
Model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i>	1. Adanya bimbingan antarteman.	1, 10, 33, 39.
	2. Meningkatnya motivasi belajar siswa.	6, 11, 15, 23.
	3. Menumbuhkan tanggung jawab siswa atas dasar keberhasilan individu dan kelompok.	12, 17, 32, 37.
	4. Siswa yang lemah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.	30, 34, 36, 40.
	5. Meminimalisasi/menghilangkan perilaku yang mengganggu.	7, 18, 28, 38.
Media grafis	1. Menyajikan pesan, ide dalam pembelajaran.	2, 9, 19, 22, 8, 14,
	2. Bersifat sederhana.	21, 24.
	3. Dapat menarik siswa dengan tampilan gambar yang berwarna.	4, 13, 26, 31.
	4. Media diletakkan pada tempat yang strategis.	21, 24, 29, 35.
	5. Media disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.	5, 16, 25, 27
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

## F. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Siregar (2013: 46) menyatakan kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Selain itu, pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* berbantu *MS. Excel 2007* dan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n =Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Diadopsi dari Siregar (2013: 48)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop out*. Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari tabel nilai-nilai *r product moment*. Selanjutnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas berikut.

**Tabel 3.4 Kriteria validitas butir soal**

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,79	Cukup
Antara 0,40 sampai 0,59	Sedang
Antara 0,20 sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Modifikasi: Arikunto, 2010: 276)

Pelaksanaan uji coba soal tes kognitif (pilihan jamak) dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2016, sedangkan uji coba angket dilaksanakan pada 24 Februari 2016 pada kelas VA SD Negeri 1 Raman Endra. Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 10 siswa. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 45 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh butir soal sebanyak 25 butir soal dan 20 butir soal yang tidak valid. Berikut data lengkap hasil analisis validitas butir soal tes kognitif.

**Tabel 3.5 Hasil uji validitas butir soal pilihan jamak**

No Item		Nilai Validitas	Kriteria	No Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
1.	1.	0,644	Valid	24.		-0,088	Tidak Valid
2.	2.	0,802	Valid	25.	14.	0,644	Valid
3.	3.	0,831	Valid	26.		0,381	Tidak Valid
4.	4.	0,802	Valid	27.		0,504	Tidak Valid
5.	5.	0,677	Valid	28.	15.	0,644	Valid
6.	6.	0,721	Valid	29.	16.	0,654	Valid
7.	7.	0,654	Valid	30.		0,149	Tidak Valid
8.		0,519	Tidak Valid	31.	17.	0,647	Valid

No Item		Nilai Validitas	Kriteria	No Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
9.		-0,246	Tidak Valid	32.		0,529	Tidak valid
10.	8.	0,757	Valid	33.	18.	0,640	Valid
11.		0,621	Tidak Valid	34.		0,126	Tidak Valid
12.		0,071	Tidak Valid	35.		0,088	Tidak Valid
13.	9.	0,802	Valid	36.	19.	0,757	Valid
14.		0,445	Tidak valid	37.		0,077	Tidak Valid
15.	10.	0,654	Valid	38.	20.	0,720	Valid
16.		0,621	Tidak Valid	39.	21.	0,654	Valid
17.		0,464	Tidak valid	40.	22.	0,654	Valid
18.		-0,276	Tidak Valid	41.		0,537	Tidak Valid
19.	11.	0,637	Valid	42.	23.	0,720	Valid
20.		0,224	Tidak Valid	43.		0,396	Tidak Valid
21.	12.	0,654	Valid	44.	24.	0,654	Valid
22.		0,270	Tidak Valid	45.	25.	0,802	Valid
23.	13.	0,831	Valid				

Ket:  $r_{kritis} = 0,632$

Sedangkan untuk mencari validitas angket dilakukan uji coba soal yang dilaksanakan pada kelas VA sebanyak 10 siswa. Jumlah pertanyaan yang diujicobakan yaitu sebanyak 40 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis validitas butir pertanyaan, terdapat 23 butir pertanyaan yang valid, digunakan 20 pertanyaan di mana setiap indikator diukur menggunakan 2 butir pertanyaan. Berikut data hasil analisis validitas angket.

**Tabel 3.6 Hasil uji validitas butir angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization***

No Item		Nilai Validitas	Kriteria	No Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
1.	1.	0,815	Valid	21.	11.	0,653	Valid
2.	2.	0,815	Valid	22.		-0,383	Tidak Valid
3.		-0,320	Tidak Valid	23.		-0,198	Tidak Valid
4.		0,170	Tidak Valid	24.	12.	0,690	Valid
5.	3.	0,827	Valid	25.	13.	0,755	Valid
6.	4.	0,792	Valid	26.		0,199	Tidak Valid
7.	5.	0,736	Valid	27.		0,771	Valid
8.		0,709	Valid	28.		0,120	Tidak Valid
9.		0,030	Tidak Valid	29.	14.	0,732	Valid
10.	6.	0,810	Valid	30.		0,235	Tidak Valid
11.		-0,448	Tidak Valid	31.	15.	0,847	Valid
12.	7.	0,765	Valid	32.	16.	0,687	Valid
13.	8.	0,856	Valid	33.		0,182	Tidak Valid
14.		0,126	Tidak Valid	34.	17.	0,821	Valid
15.	9.	0,671	Valid	35.	18.	0,831	Valid
16.		0,072	Tidak Valid	36.		0,276	Tidak Valid
17.		0,291	Tidak Valid	37.		0,013	Tidak Valid
18.		0,199	Tidak Valid	38.	19.	0,705	Valid
19.	10.	0,656	Valid	39.		0,673	Valid
20.		0,228	Tidak Valid	40.	20.	0,696	Valid

Ket:  $r_{kritis} = 0,632$

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari alat ukur dapat dipercaya (Muhidin

dan Abdurahman, 2011: 37). Menurut Muhidin dan Abdurahman (2011: 37) untuk reliabilitas tes, bisa menggunakan rumus KR-20:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{s_t^2 \sum p^2 - \sum pq}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $n$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $s_t^2$  = varians total  
 $p$  = proporsi skor yang diperoleh  
 $q$  =  $1 - p$

Sedangkan untuk varians total :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $s_t^2$  = varians total  
 $(\sum X_t)^2$  = jumlah data yang dikuadratkan  
 $\sum X_t^2$  = jumlah kuadrat data  
 $N$  = banyaknya data

**Tabel 3.7 Kriteria reliabilitas tes**

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,91 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,71 sampai 0,90	Tinggi
Antara 0,41 sampai 0,70	Sedang
Antara 0,21 sampai 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,20	Sangat rendah

(Adaptasi: Masidjo, 2007: 243)

Tingkat reliabilitas tes yang diharapkan adalah yang memenuhi kriteria tinggi sampai sangat tinggi sesuai dengan interpretasi korelasi di atas. Jika tes pilihan ganda memenuhi kriteria yang diharapkan, maka tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Sedangkan

teknik untuk menganalisis instrumen angket adalah teknik *alpha cronbranch* berbantu *Microsoft Office Excel 2007*.

**a. Reliabilitas Soal Tes Kognitif (Pilihan Jamak)**

Untuk menguji reliabilitas tes kognitif pilihan jamak. Dari jumlah soal yang valid, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,93$ . Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas tes menurut Masidjo dan diperoleh kesimpulan bahwa soal test tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

**b. Reliabilitas Angket**

Butir pertanyaan angket yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan perhitungan tersebut (lampiran 22), diperoleh nilai reliabilitas angket 0,97. Nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas menurut Siregar yaitu  $r_{hitung} > 0,6$  atau  $0,97 > 0,6$  sehingga diperoleh kesimpulan bahwa angket tersebut reliabel. Jadi angket tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

**G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan

(*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi :  $0,70 \leq N\text{-gain} \leq 1,00$

Sedang :  $0,40 \leq N\text{-gain} \leq 0,69$

Rendah:  $N\text{-gain} < 0,39$

## 1. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk* dan dengan SPSS. Peneliti menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS 20.0 untuk pengujian normalitas data.

Uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS menghasilkan 4 jenis keluaran yaitu *Processing Summary*, *Descriptives*, *Test Of Normality*, dan *Q-Q plots*. Keluaran yang digunakan dari proses penghitungan ialah *Test Of Normality*.

Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Levene Statistic* dengan program SPSS 20.0.

Untuk keperluan penelitian hanya keluaran *Test Of Homogeneity Of Variance* yang digunakan, sementara keluaran yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*). Pengambilan keputusan dari uji homogenitas adalah jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka variansi pada tiap kelompok sama (homogen), jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan data antara sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik *Student't* karena membuktikan apakah terdapat perbedaan yang berarti antara  $H_0$  dan  $H_a$  pada program SPSS 20.0.

Analisis menggunakan SPSS sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan menggunakan SPSS yang dilihat adalah nilai  $p$  (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig.} = (2\text{-tailed})$ . Aturan keputusan yang digunakan, jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan

$H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Rumusan Hipotesis:**

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar siswa kelas)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  (Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar siswa kelas).

**Kriteria uji:**

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima.

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VB. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,324 > t_{tabel} = 2,028$  dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Jika dibandingkan dengan ketetapan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $0,026 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan positif antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis dapat diterapkan untuk dapat

menarik minat siswa dan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sesuai dengan konteks dunia nyata.

2. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis dapat dipakai sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.
4. Bagi peneliti lanjutan, yang ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dengan media grafis dapat ditindaklanjuti pada penelitian berikutnya, dengan memperhatikan alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Rajawali. Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Grava Media. Yogyakarta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Malang.
- Kasmadi & Nia Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Skripsi Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Muhidin, Ali & Abdurahman, Maman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Muti,ah, Umi. 2012. <http://mutiaumay.blogspot.co.id/>. Diakses pada Senin, 04/02/2016 @10.00 WIB.

- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Permendikbud. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sadiman, Arief S.dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- Sidik, Amalia. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dengan Media grafis terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDI Ummul Quro Bekasi*. Tidak dipublikasikan.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning*. Nusa Media. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumiati, dkk. 2007. *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- Suryabrata, S. 2014. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.

- Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suyitno, Imam. 2009. *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Tambuanan, Basa, 2011. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization dengan Media Grafis terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar Sumatera Utara*. Tidak dipublikasikan.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Groub. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Kencana. Jakarta.
- Tim Penyusun. *Permendiknas Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Winataputra, Udin .S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.